

Partisipasi Dkm Bojongloa dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hibar Endah

Setiawati¹, Resnawati Febrian², Intan Putri Kania³, Anang Suryana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Putra

^{1,2,3}Program Studi PGSD, ⁴Program Studi Teknik Elektro

e-mail : watiazza20@gmail.com¹,

Resnawati.febrian-pgsd19@nusaputra.ac.id², Intan.putri-pgsd19@nusaputra.ac.id³,

anang.suryana@nusaputra.ac.id⁴

Abstract

Hibar Endah Community Reading Park (CRP) is one of the education programs as a follow-up and implementation of government programs that also support the success of the development of the world of education. The entrance develops a culture of literacy, especially in the Bojongloa community through the provision of reading materials and increased interest in reading children. Some of the problems of CRP Hibar Endah include makeshift reading books, reading book cabinets (lockers) are still insufficient and need guidance in the development of CRP Hibar Endah. This community service aims to help CRP Hibar Endah, namely contributing reading books, and contributing book cabinets, as well as socializing the community to want to go to CRP Hibar Endah and directed to love to read so that the community adds insight and literacy. Based on the results of observations, the purpose of writing this journal is to discuss the CRP Hibar Endah program in Ci Ibu Bojongloa RW 11, Lembursitu Village, Lembursitu Subdistrict, Sukabumi City, West Java as a form of participation of the Bojongloa Mosque Prosperity Council (MPC) including the following: First, harmony and diversity. Second, regenerate. Third, the cooperation of MI institutions through online learning. Fourth, the cooperation of the arts leader Bojongloa (Sagara). The cooperation through the leadership of Bojongloa arts (Sagara) includes the following: (1) NGABUKA BANDA ABAH, (2) KUTEMBANG, (3) NGAJAK NGABBRING, and (4) TAUGHT GIG. Fifth, the supporting factor. Sixth, the inhibitory factor. This research can be a picture of the implementation of community activities.

Keywords : *Community Reading Park (CRP), reading interest, reading book*

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hibar Endah merupakan salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan Dunia pendidikan. Pintu masuk mengembangkan budaya literasi khususnya masyarakat Bojongloa melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Beberapa permasalahan TBM Hibar Endah diantaranya adalah, buku bacaan seadanya, lemari buku bacaan (loker) masih belum mencukupi, dan perlu bimbingan dalam pengembangan TBM Hibar Endah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu TBM Hibar Endah, yaitu memberi sumbangan buku bacaan, dan menyumbang lemari buku, serta mengadakan sosialisasi pada masyarakat agar mau mendatangi TBM Hibar Endah dan diarahkan untuk gemar membaca sehingga masyarakat tambah wawasan dan melek informasi. Berdasarkan hasil observasi tujuan penulisan jurnal ini adalah membahas tentang program TBM Hibar Endah di Ci Ibu Bojongloa RW 11, Kelurahan Lembursitu, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Jawa Barat sebagai bentuk partisipasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bojongloa diantaranya berikut ini: Pertama, kerukunan dan keragaman. Kedua, me-regenerasikan. Ketiga, Kerja sama lembaga MI melalui belajar daring. Keempat, kerja sama pimpinan seni Bojongloa (Sagara). Kerja sama melalui pimpinan seni Bojongloa (Sagara) diantaranya sebagai berikut: (1)NGABUKA BANDA ABAH, (2) KUTEMBANG, (3) NGAJAK NGABBRING, dan (4) DIAJAR MANGGUNG. Kelima, faktor pendukung. Keenam, faktor penghambat. Penelitian ini dapat menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan.

Kata Kunci : *Taman Bacaan Masyarakat (TBM), minat baca, buku bacaan*

1. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, melalui keluarga, sekolah sampai dengan masyarakat. Dalam hal ini Harras (Suwandi, 2019) mengatakan bahwa literasi dapat diartikan sebagai serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah. Sementara menurut Bahtar dan Soedarsono (Suwanto, 2015) berpendapat bahwa literasi dapat diterjemahkan menjadi melek informasi, atau sebagai keberinformasian. Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah adanya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM dan ketersediaan bacaan yang bermutu bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, serta akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis baik di sekolah maupun di masyarakat, dan dengan kemampuan dasar ini, literasi dasar berikutnya akan ditumbuh kembangkan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009 yang menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Sementara Sumanto, (2001:7) mengatakan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu yang diperlukan dalam penyelenggaraan taman bacaan adalah perhatian khusus dari penyelenggara dalam pelaksanaan pendampingan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas, seseorang dalam mengolah dan memahami informasi yang mengarah kepada buku-buku bacaan serta literasi.

Berdasar latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca, khususnya warga belajar (pelajar, mahasiswa) dan umumnya bagi masyarakat yang merupakan tempat digunakan untuk mendapatkan informasi khususnya yang bersumber dari bahan pustaka. TBM dan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Dalam hal ini untuk kecintaan ilmu pengetahuan dibutuhkan dukungan, dorongan, dan motivasi pihak keluarga, sekolah sampai dengan tokoh masyarakat. Masyarakat secara umum, pemerintah, dan lembaga sosial kemasyarakatan. Sebagai ilustrasi TBM Hibar Endah ini seperti di ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi TBM Hibar Endah

Kondisi TBM Hibar Endah seperti yang di ilustrasikan pada Gambar 1, terlihat jelas bahwa TBM Hibar Endah merupakan di alam yang terbuka yang penuh dengan berbagai macam tanaman, hal ini sebagai pendorong meningkatkan minat baca tulis di masyarakat. Peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke 21 melalui

pendidikan yang terintegrasi mulai dari keluarga, sekolah sampai dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar, khususnya warga belajar (pelajar, mahasiswa) dan umumnya bagi masyarakat. Melalui literasi, seseorang akan sadar dalam menggunakan, membutuhkan, serta menemukan informasi tersebut sehingga dapat berkomunikasi di lingkungan sekitar dengan jelas dan bermanfaat. Terdapat beberapa permasalahan TBM Hibar Endah diantaranya adalah, buku bacaan belum kumplit, lemari buku bacaan (loker) masih belum mencukupi, dan perlu bimbingan dalam pengembangan TBM Hibar Endah. Disisi lain kemampuan DKM serta masyarakat dalam membiayai penanganan TBM ini sangat terbatas, oleh karena itu membutuhkan kajian teknis sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam penanganan TBM Hibar Endah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengabdian masyarakat ini perlu dan penting untuk melakukan kajian teknis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat perencanaan penanganan TBM Hibar Endah dengan menampung aspirasi masyarakat. Pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan kajian penanganan TBM Hibar Endah dengan kajian dua alternatif. Alternatif *pertama* adalah kajian menyumbang buku perpustakaan dan loker untuk memperingan beban pengelola TBM Hibar Endah. Alternatif *kedua* adalah kajian sosialisasi pada masyarakat untuk mewujutkan program TBM Hibar Endah. diantaranya berikut ini: *Pertama*, kerukunan dan keragaman. *Kedua*, me-regenerasikan. *Ketiga*, Kerja sama lembaga MI melalui belajar daring. *Keempat*, kerja sama pimpinan seni Bojongloa (Sagara). Kerja sama melalui pimpinan seni Bojongloa (Sagara) diantaranya sebagai berikut: (1) NGABUKA BANDA ABAH, (2) KUTEMBANG, (3) NGAJAK NGABBRING, dan (4) DIAJAR MANGGUNG. *Kelima*, faktor pendukung. *Keenam*, faktor penghambat.

Makalah ini lebih lanjut akan menyampaikan Metode yang isinya membahas langkah-langkah pengabdian masyarakat dari awal sampai selesai, dilanjutkan dengan Hasil dan Pembahasan yang isinya akan membahas kajian tentang memberi bantuan berupa buku perpustakaan, loker, dan sosialisasi pada masyarakat untuk mewujutkan program TBM Hibar Endah, diakhiri dengan Simpulan yang isinya adalah menyimpulkan adanya masalah serta solusi yang ditawarkan dari hasil kajian, dan dilengkapi dengan Daftar Rujukan.

2. METODE

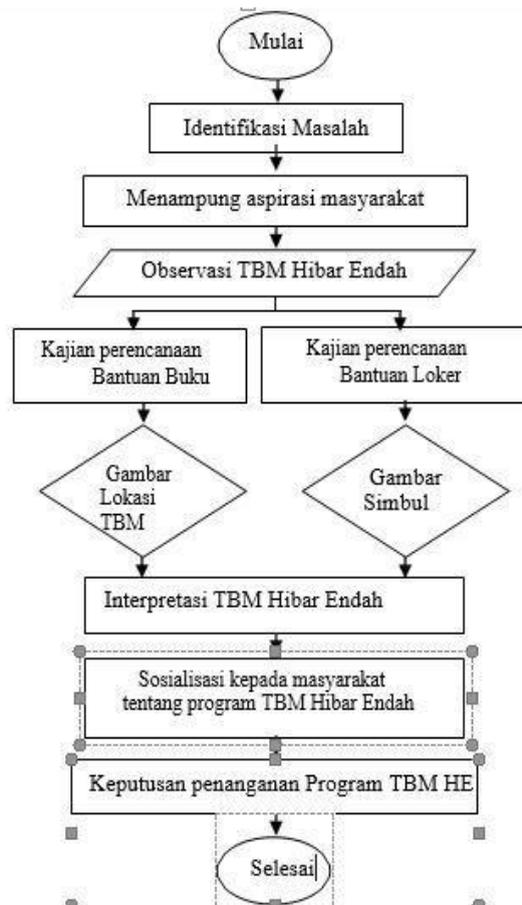
Pengabdian masyarakat ini diawali adanya keluhan dari DKM Bojongloa sebagai pengelola TBM Hibar Endah terkait perlengkapan perpustakaan. Dengan adanya beberapa keluhan selanjutnya dilakukan rapat dengan internal pengelola TBM, sebagai dasar untuk mengagendakan rapat terbuka Bersama tokoh masyarakat.

Langkah kedua adalah rapat terbuka Bersama pengurus pengelola TBM serta masyarakat untuk menampung aspirasi dan usulan dari masyarakat. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap penanganan TBM Hibar Endah secara mayoritas. Dalam hal ini penulis mendata seluruh usulan masyarakat yang selanjutnya dijadikan dasar dalam membuat kajian perencanaan bantuan perlengkapan TBM Hibar Endah

Langkah ketiga melakukan observasi TBM Hibar Endah, hal ini dilakukan untuk mendata sarana prasarana, meliputi lokasi perpustakaan, buku perpustakaan, lemari buku (loker), kondisi kerusakan dan lain sebagainya.

Langkah keempat melakukan kajian teknis, kajian teknis bertujuan untuk menghasilkan dokumen lokasi TBM Hibar Endah, terima hibah buku, loker, program TBM Hibar Endah, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Perencanaan program TBM harus menghasilkan dokumen dan rencana anggaran biaya rekonstruksi.

Langkah kelima melakukan rapat dengan DKM Bojongloa beserta masyarakat untuk mensosialisasikan hasil kajian teknis, tentang rencana program TBM Hibar Endah 2021 serta rencana rekonstruksi. Rapat dan sosialisasi ini bertujuan untuk menghasilkan keputusan mengenai penanganan TBM Hibar Endah'Ci Ibu Bojongloa Kelurahan Lembursitu, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Propinsi Jawa Barat. Untuk memperjelas tahapan pengabdian kepada masyarakat ini secara ringkas dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden terkait Taman Bacaan Masyarakat Hibar Endah merupakan lembaga yang menyelenggarakan, menyediakan fasilitas bahan bacaan karena keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar, khususnya warga belajar (pelajar, mahasiswa) dan umumnya bagi masyarakat agar gemar belajar, gemar membaca dan menulis.



Gambar 3. Site Plan Eksisting

Kondisi eksisting seperti telah ditampilkan pada Gambar 1, dengan tata letak bangunan seperti dijelaskan pada Gambar 3. Lokasi TBM Hibar Endah eksisting seperti dijelaskan pada Gambar

1 dan Gambar 3, dapat diidentifikasi bahwa fasilitas TBM Hibar Endah adalah seperti diterangkan pada Tabel 1.

TBM Hibar Endah itu mempunyai makna, nama Hibar Endah merupakan akronim dari “hijau indah bersih asri religius, edukatif nyaman damai aman sejahtera”, hal ini mengandung filosofi diantaranya sebagai berikut: (1) **Hijau** berusaha melaksanakan dan mengajak masyarakat untuk menanam pohon, tanaman toga, dan bunga-bunga (tanaman perdu) serta merawat tanaman-tanaman tersebut. (2) **Indah** berusaha menata Ci Ibu seindah mungkin dengan cara membuat relief untuk spot selfie, serta menata dan memelihara tanaman. (3) **Bersih** berusaha melaksanakan dan mengajar masyarakat agar terbiasa hidup bersih dengan cara melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan, khususnya di lokasi Ci Ibu dan sekitarnya, bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah (organik, non organik dan sampah B3). (4) **Asri** berusaha melaksanakan dan mengajar merawat segala sesuatu yang kita tanam (pohon, bunga, toga) agar menghasilkan tanaman yang sehat sehingga lingkungan menjadi asri. (5) **Religius** berusaha melaksanakan dan mengajarkan Al-Qu’ran kepada generasi penerus menghidupkan kegiatan mushola. (6) **Edukatif** berusaha melakukan, mengajak dan memberikan bimbingan pengajaran dan pendidikan agar warga masyarakat, khususnya anak-anak dan generasi muda terbiasa membaca buku-buku yang bermanfaat, mengarah hobi kepada hal-hal yang positif, mengenalkan kembali “Kaulinan Barudak Baheula” dan arif terhadap kemajuan teknologi digital. (7) **Nyaman** sebagai tempat pelepas penat dan wisata yang murah bagi warga sekitar. (8) **Damai** dalam perbedaan, tetapi terintegrasi dalam satu kesatuan. (9) **Aman** karena segala sesuatu yang kita tanam, kita pelihara bersama-sama. (10) **Sejahtera** berusaha dan mengajak masyarakat untuk kreatif dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi yang terkoodinir melalui kerja sama, ketika suatu saat Ci Ibu menjadi tujuan wisata masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. (Dede Rusli, 2021). Pengabdian masyarakat ini peneliti telah memberikan hibah berupa buku dan sebuah loker kepada TBM Hibar Endah untuk dipergunakan kepentingan umum, khususnya pada masyarakat Bojongloa. *Pertama*, buku perpustakaan adalah buku bacaan pengetahuan umum diantaranya sebagai berikut dan buku latihan UAS kelas enam sebanyak 18 eksemplar dan buku perpustakaan (IPU) sebanyak 12 eksemplar seperti diterangkan pada tabel 1.

Tabel 1. Macam buku yang dihibahkan kepada TBM Hibar Endah

| NO | NAMA BUKU | BANYAK NYA | KET |
|----|-------------------|------------|-----|
| 1 | Latihan UAS Kls 6 | 18 | EX |
| 2 | Buku Perpustakaan | 12 | EX |
| | | | |
| | Jumlah | 30 | Ex |

Hibah buku sebagai pengabdian masyarakat yang kepada TBM Hibar Endah berikut adalah serah terima buku antara peneliti dan ketua TBM Hibar Endah.



Gambar 4. Serah terima Buku

Kedua, Lemari buku (loker) adalah tempat untuk menyimpan buku perpustakaan agar tertata rapih sebagai pengabdian masyarakat peneliti menyerahkan hibah loker seperti diterangkan pada gambar 5.



Gambar 5. Hibah Loker dari Peneliti

3.1 Program TBM Hibar Endah

Program pengembangan masyarakat berorientasi dalam upaya pengembangan masyarakat yang dilandasi oleh ajaran keagamaan, nilai –nilai kebangsaan dan kebudayaan tradisional. Pengembangan masyarakat berorientasi pada cita-cita luhur yang selalu didambakan oleh seluruh masyarakat diantaranya adalah:

1. Kerukunan dan Keragaman

Fenomena kerukunan dalam keragaman dapat menumbuhkan masyarakat Bojongloa dalam melestarikan persatuan dan kesatuan sosial diantara mereka dengan membangun kerukunan dalam kehidupan masyarakat yang terdapat di masyarakat, untuk mewujudkan masyarakat dengan sikap kekeluargaan dalam keragaman. Dalam hal ini senada dengan pendapat Moh Abdul Kholiq Hasan mengatakan bahwa secara prinsip dan kehidupan sosial bermasyarakat, Islam mengakui entitas agama-agama lain dan membiarkan pemeluknya untuk melakukan dan menjalankan peribadatan masing-masing. Islam tidak pernah memaksa seseorang untuk masuk Islam. Karena keimanan seseorang dapat diterima jika hal itu dilakukan dengan sukarela tanpa ada sedikitpun pemaksaan, kebenaran dan petunjuknya sudah sangat jelas bagi siapapun yang menginginkan kebenaran Islam. Sementara Ismail Suardi Wekke, Muzaki, Gusti Ketut Arya Sunu, dkk., dan Biyanto menjelaskan harmoni sosial di tengah-tengah masyarakat minoritas berhubungan erat dengan upaya dan peran para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat dalam rangka mengawasi dan menghidupkan harmonisasi sosial masyarakat yang plural. Sementara menurut Muthahhari, (2012) mengatakan bahwa masyarakat mempunyai kepribadian independennya sendiri, karena itu hanya dapat mengatakan bahwa sejarah mempunyai suatu falsafah dan dibentuk oleh hukum dan norma. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia telah membutuhkan individu satu dengan individu yang lainnya. Hal ini kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dari interaksi sosial tersebut, maka akan mengandung pengertian bahwa dalam suatu interaksi individu akan menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain, sehingga akan tercipta sebuah masyarakat yang tentram, damai dan menciptakan sebuah kerukunan dalam dan keragaman di masyarakat.

2. Meregenerasikan

Me-regenerasikan generasi yang berperan sebagai fasilitator gerakan masyarakat (people movement) dalam menggerakkan

3. Kerja Sama Lembaga MI

Kerja sama dengan para guru MI bersama pengurus TBM Hibar Endah, para tokoh masyarakat, dan warga masyarakat Bojongloa untuk membantu siswa SD/MI yang berkesulitan dalam pembelajaran daring (*online*), selama terjadinya pandemi *covid-19*. Pengurus TBM Hibar Endah merasa terpanggil musibah yang melanda dunia termasuk Indonesia, perubahan aktivitas pembelajaran seluruh jenjang pendidikan termasuk SD/MI secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*), sementara pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif para pemuda yang didukung dan dipantau pengurus TBM Bojongloa membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Sesuai dengan pendapat Jaelani dkk (2020), mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Dalam hal ini dijelaskan pada gambar bahwa anak didik SD/MI belajar daring yang dibimbing oleh para remaja seperti diterangkan pada gambar 6.



Gambar 6. Anak didik SD/MI belajar daring

4. Kerja Sama Pimpinan Seni Sagara

Kerja sama pimpinan seni Bojongloa (Sagara) bersama pengurus TBM Hibar Endah dengan maksud bersama sama untuk melestarikan budaya Indonesia, terutama seni tradisional sunda yang hampir punah untuk dilestarikan kembali, dan jadwal kegiatan . Untuk mewujudkan pengembangan masyarakat tersebut program /kegiatan yang sudah berjalan dinamakan “ NGABUKA BANDA ABAH, KU TEMBANG, NGAJAK NGABBRING, DIAJAR MANGGUNG”. Semua kalimat di atas tersebut satu persatu adalah singkatan dan mengandung arti diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, NGABUKA BANDA ABAH yaitu Ngamumule Budaya Kaulinan Barudak Sunda Anu Baheula, seperti sondah, oray-orayan, congklak, ucing babet, dan bebentengan. Adapun arti permainan menurut Hidayat (2013) mengatakan bahwa permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Hal ini permainan anak-anak dilakukan secara komunal, jadi anak-anak bisa bersosialisasi, bersenang-senang, dan tercipta keakraban untuk mempererat kerukunan dalam keragaman, dengan tujuan menarik anak-anak usia pra sekolah dan usia SD/MI untuk mau mendatangi TBM, meminimalisir penggunaan gadget yang kurang bermanfaat, dan diarahkan kepada kegiatan kegiatan pengenalan buku-buku bacaan dan literasi. *Kedua*, KUTEMBANG adalah Kumpulan Terampil Bermain Gitar, dengan target anak-anak usia SMP sampai masyarakat umum agat tertarik datang ke TBM dan diarahkan kepada pengenalan buku-buku bacaan serta literasi. *Ketiga*, NGAJAK NGABBRING adalah Ngajak Remaja, Pemuda dan Mahasiswa, untuk Ngabantu barudak Belajar Daring di masa pandemi *covid-19*, bahwa tidak semua orang tua atau masyarakat bisa membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas dari gurunya secara *online*, maka dari itu melalui kegiatan ngajak ngabbring untuk membimbing belajar *oline* siswa

SD/MI dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan orang tua atau masyarakat yang belum mampu membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas dari gurunya secara *online*. Hal ini para Remaja, Pemuda dan Mahasiswa antusias membantu orang tua siswa SD/MI Bojongloa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran daring, dan sebagai salah satu solusi meminimalisir penggunaan gadget, serta kejenuhan anak-anak belajar di rumah. *Keempat*, DIAJAR MANGGUNG yaitu Diajar dengan cara Maca Nulis jeung Ngitung (Konsep Literasi Baca tulis dan Literasi melalui kegiatan GMM (Gerakan Magrib Mengaji, Gerakan Magrib Membaca, Gerakan Magrib Menulis, Gerakan Magrib Mendongeng).

3.2 Faktor Pendukung TBM

Faktor pendukung berdasar penelusuran dan keterangan yang kami dapat sebagai berikut: Pertama, Ci Ibu sudah berumur ratusan tahun. Masyarakat generasi kelahiran tahun 1940 s.d tahun 1960 menyebut nama sumber mata air ci Ibu dengan nama ci lebak, tetapi sekarang nama ci lebak dilupakan, dan masyarakat menyebut kembali nama sumber mata air dengan sebutan ‘Ci Ibu’ karena disandarkan orang yang mewakafkan sumber mata air yaitu (Alm) Ibu Hj. Sopiah yang merupakan nenek dari H. Dinda Permana (Tokoh masyarakat Bojongloa). Setelah mengalami proses perjalanan waktu yang panjang dari mulai tanah tersebut diwakafkan sampai sekarang di lokasi tanah wakaf Ci Ibu terdapat sumber mata air yang tidak pernah kering walau musim kemarau, sebuah mushola yang berukuran 3,5 x 3 meter, tempat mandi cuci dengan jumlah pancuran sebanyak 7 buah, serta 2 buah WC permanen yang tanahnya merupakan hibah dari H. Dinda Permana terpisah dari tanah wakaf Ci Ibu. Fenomena ketua RW 11 Bojongloa Lembursitu dan para ketua RT (RT 01 s.d 03) masa bakti 2019-2024 yang peduli serta prihatin dengan kondisi masyarakat pada umumnya, generasi muda, serta anak-anak pada khususnya membenahi Ci Ibu, selain infra struktur mushola, tempat mandi cuci dan wc dibenahi, estetika sekitar kolam juga dibenahi. (Ny. Hj. Aa Muslihat dan H. Dinda Permana : 2021).

3.3 Faktor Penghambat TBM

Hambatan yang dihadapi dalam upaya pembinaan keberagaman remaja di RW 1 s.d 3 Kelurahan lembursitu Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi adalah sebagai berikut: *Pertama*, program kerja pemberdayaan bidang sosial ke masyarakatan yang dilakukan para remaja masih ada orang yang belum mendukung. *Kedua*, (1) Kegiatan kemasyarakatan kurangnya dukungan orang tua pada anaknya, (2) Remaja sibuk dengan tugas dan kegiatan sekolah/kuliah, (3) Remaja memilih kegiatan yang lebih menarik (4) Sebagian remaja lebih senang cari teman baru. *Ketiga*, Kesadaran minat baca masyarakat masih kurang, yang mana senada dengan pernyataan dari Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional RI (1977) dalam Hayati Suryono (2015) menyatakan bahwa, “(1) minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan bangsa lain bahkan dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, dan (2) dominannya budaya tutur sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kebiasaan dan kegemaran membaca masyarakat Indonesia. *Keempat*, masih ada anak usia sekolah dasar punya HP kesulitan belajar. *kelima*, pemberdayaan Bidang Seni Budaya. Masyarakat belum optimal dalam mengembangkan kebudayaan seni sunda untuk senantiasa dikembangkan sebagai ciri khas Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian yang dipaparkan “Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Hibar Endah” di Ci Ibu Hibar Endah Bojongloa RW 11, Kelurahan Lembursitu, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dengan harapan dalam pengembangan masyarakat diantaranya minat baca tulis dapat menjadi dasar kuat bagi warga masyarakat yang mengacu melalui program /kegiatan yang sudah berjalan diantaranya berikut ini: *Pertama*, kerukunan dan keragaman. *Kedua*, me-regenerasikan, *Ketiga*, kerja sama lembaga regenerasikanya MI. *Keempat*, kerja sama pimpinan seni Bojongloa (Sagara) dengan pelaksanaan melalui: (1) NGABUKA BANDA ABAH yaitu Ngamumule Budaya Kaulinan Barudak Sunda Anu Baheula diantaranya adalah: Gambar Permainan Oray-orayan seperti datampikan pada gambar 7.



Gambar 7. Permainan oray – orayan

Sebagai ilustrasi anak usia SD sedang beraktivitas permainan sodah seperti di tampilkan pada gambar 8.



Gambar 8. Permainan Sondah

KUTEMBANG adalah Kumpulan Terampil Bermain Gitar KUTEMBANG adalah Kumpulan Terampil Bermain Gitar seperti datampilkan pada gambar 9.



Gambar 9. Permainan gitar

NGAJAK NGABBRING adalah Ngajak Remaja, Pemuda dan Mahasiswa, untuk Ngabantu barudak Belajar Daring di masa pandemi *covid-19*, dan (4) DIAJAR MANGGUNG yaitu Diajar dengan cara Maca Nulis jeung Ngitung seperti datampilkan pada gambar 10.



Gambar 10. Diajar manggung

Berdasarkan uraian simpulan di atas, dapat diberikan saran- saran sebagai berikut. *Pertama*, TBM merupakan lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain itu, TBM juga merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, khususnya yang bersumber dari bahan pustaka, yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Kesungguhan, komitmen, kerja keras dan kerja sama dari pengurus TBM, para tokoh masyarakat, dan warga masyarakat secara keseluruhan merupakan kunci utama bagi perwujudan dari apa yang telah direncanakan sehingga TBM Hibar Endah menjadi lebih menyenangkan, menantang, mencerdaskan, dan sesuai dengan keadaan di masyarakat Bojongloa. *Kedua*, para tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga berkepentingan harus dapat melaksanakan evaluasi secara informal terhadap dokumen TBM maupun pelaksanaannya. Evaluasi tersebut yang harus dipahami kemampuan literasi dasar (pemahaman, ketrampilan, dan sikap serta prilaku) yang tertulis cukup lengkap untuk merespon keadaan kebutuhan masyarakat. Para tokoh masyarakat sebagai pengembang sekaligus sebagai penanggungjawab TBM harus mampu mengembangkan literasi dasar masyarakat (pemahaman, ketrampilan, dan sikap serta prilaku). Semua kebijakan harus dijalankan secara berkesinambungan dan didukung seluruh elemen termasuk masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslihat, A dan Permana, D. (2021). Nara Sumber Sekilas Sejarah Ci Ibu.
- Biyanto. (2015). Berdamai dengan Pluralitas Paham Keberagamaan.” Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam 5, no. 1, 164–89.
- Rusli, D. (2021), Sumber Informasi. Sekertaris DKM Bojongloa.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2010). Acuan dan pengelolaan : Program Taman Bacaan Bacaan penguatan keaksaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 202.
- Hidayat, D. (2013). Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat. Jurnal Academica Fisip Untad. Vol.05 No. 02 Oktober 2013.
- Sumanto, W. (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, S. (2019). Pendidikan Literasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Suwanto, S. A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.3/No.1 , 89-100.

Muthahhari, Murtadha. (2012). *Masyarakat dan Sejarah*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.